

Implementasi Program RENJANI 2025 dalam asistensi Pelaporan SPT Tahunan di KPP Pratama wilayah Sidoarjo

Nabil Muhammad Balya¹, Ariesta Maherani Laksono², Erlyna Tri Rohmiatun³
Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo, Indonesia

32423028.student@unusida.ac.id, 32423002.student@unusida.ac.id,
erlynatri.agn@unusida.ac.id

Abstract

The problem faced by taxpayers, particularly in the Sidoarjo area, is the lack of understanding and technical assistance in filing the Annual Tax Return (SPT), which leads to low tax compliance. The Tax Volunteers for the Nation Program (REJANI) 2025 was established as a supporting initiative to 'facilitate annual SPT filing assistance at the Sidoarjo Tax Office (KPP Pratama), involving university students as volunteers who serve as strategic partners of the Directorate General of Taxes (DGT). The purpose of this study is to analyze the implementation of the RENJANI 2025 Program in providing assistance for Annual Tax Return filing at KPP Pratama Sidoarjo. The research method used is a descriptive qualitative approach with a field study design conducted at KPP Pratama Sidoarjo. Data were collected through direct observation and documentation of SPT filing assistance activities. The results show that the implementation of the RENJANI 2025 Program has been effective in providing assistance to taxpayers in filing their Annual Tax Returns at KPP Pratama Sidoarjo. This program has succeeded in improving taxpayers' understanding and awareness of the importance of tax reporting, reducing filing errors, and increasing the number of timely submissions through the e-Filing system. Moreover, the involvement of student tax volunteers has strengthened the quality of tax services, created an educational and friendly environment, and enhanced collaboration between the DGT, higher education institutions, and the public in fostering sustainable tax compliance.

Keywords: Renjani Program, Tax Compliance, SPT Reporting Assistance, KPP Pratama Sidoarjo

Abstrak

Masalah yang dihadapi masyarakat wajib pajak khususnya di wilayah Sidoarjo adalah kurangnya pemahaman dan pendampingan teknis dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang menyebabkan rendahnya kepatuhan pajak. Program Relawan Pajak Untuk Negeri (REJANI) 2025 hadir sebagai upaya pendukung dan fasilitator asistensi pelaporan SPT tahunan di KPP Pratama Sidoarjo dengan melibatkan mahasiswa sebagai relawan untuk menjadi mitra strategis Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Program RENJANI 2025 dalam memberikan asistensi pelaporan SPT Tahunan di KPP Pratama wilayah Sidoarjo, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan yang dilakukan di KPP Pratama wilayah Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan asistensi pelaporan SPT Tahunan. Hasil dan dampak kegiatan menunjukkan peningkatan Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program RENJANI 2025 berjalan efektif dalam memberikan asistensi pelaporan SPT Tahunan kepada

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

wajib pajak di KPP Pratama wilayah Sidoarjo. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak terhadap pentingnya pelaporan SPT, mengurangi kesalahan dalam pengisian, serta mendorong peningkatan jumlah pelaporan tepat waktu melalui sistem e-Filing. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai relawan pajak terbukti mampu memperkuat kualitas pelayanan, menciptakan suasana edukatif dan ramah, serta mempererat kolaborasi antara Direktorat Jenderal Pajak, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam mewujudkan kepatuhan pajak yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *RENJANI, Kepatuhan Pajak, Asistensi Pelaporan SPT, KPP Pratama Sidoarjo*

1. Pendahuluan

Pelaporan surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan merupakan kewajiban utama Wajib Pajak (WP) yang berperan penting dalam pembangunan negara melalui penerimaan pajak. Di Indonesia, masih banyak WP mengalami kesulitan dalam proses pelaporan SPT akibat minimnya pemahaman teknis dan terbatasnya akses pelaporan online. KPP Pratama wilayah Sidoarjo mencatat tingkat kepatuhan pelaporan yang masih rendah, yang berdampak pada penerimaan pajak tidak maksimal. Program Relawan Pajak Untuk Negeri (RENJANI) hadir sebagai solusi dengan melibatkan mahasiswa dan relawan untuk memberikan asistensi pelaporan secara elektronik melalui e-filing. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan WP, yang sejalan dengan konsep Self-Assessment System yang menuntut WP aktif dan mandiri dalam pelaporan pajak (Wardani et al., 2024).

Permasalahan kurangnya kesadaran dan keterampilan pelaporan SPT berdampak pada aspek sosial dan ekonomi, terutama dalam optimalisasi penerimaan pajak yang merupakan sumber utama pendapatan negara. Pajak yang terkumpul berperan dalam mendukung pembangunan infrastruktur, pelayanan kesehatan, dan pendidikan masyarakat. Ketidakpatuhan pelaporan dapat menghambat program pembangunan yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat luas. Oleh karena itu, intervensi melalui program edukasi dan asistensi menjadi sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pelaporan pajak dan mendorong partisipasi masyarakat secara aktif (Wardani et al., 2024).

RENJANI 2025 merupakan program Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang mengoptimalkan peran relawan pajak, terutama mahasiswa, dalam membantu WP mengatasi kendala pelaporan. Program ini mengedepankan pembinaan dan pendampingan WP menggunakan aplikasi e-filing dengan pendekatan edukasi langsung. Kehadiran e-filing memberikan kepuasan dan kemudahan karena telah memenuhi kebutuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT yang baik dan juga dinilai efektif dan efisien serta pemrosesan transaksi yang cepat (Tbk, 2025). Pelaksanaan program ini memberikan dampak positif bagi WP, seperti meningkatnya pemahaman teknis dan kemampuan mandiri dalam pelaporan pajak. Selain itu, program juga membantu menurunkan kesalahan pelaporan dan meningkatkan kualitas data pajak yang diterima di KPP Pratama Sidoarjo.

Tujuan utama implementasi RENJANI 2024 di KPP Pratama wilayah Sidoarjo adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaporan SPT Tahunan melalui asistensi langsung kepada WP. Dengan pendampingan intensif, diharapkan tingkat keterlambatan dan kesalahan pelaporan dapat ditekan dan WP merasa lebih percaya diri dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Ini sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan pajak serta optimalisasi

penerimaan pajak daerah dan nasional. Adopsi sistem e-filing telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak dengan mengurangi beban administrasi, menurunkan biaya kepatuhan, dan meningkatkan aksesibilitas ke layanan pajak (Rohmiatun et al., 2025). Program ini juga bertujuan memperkuat kolaborasi antara DJP, institusi pendidikan, dan masyarakat luas dalam memastikan kepatuhan pajak (Oktavia et al., 2024).

Dasar teori pelaksanaan program ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi dan asistensi perpajakan melalui relawan memiliki efek signifikan terhadap peningkatan kepatuhan WP. Interaksi langsung dengan relawan pajak mampu meningkatkan pemahaman teknis serta kesadaran pajak, yang berdampak pada peningkatan partisipasi dalam pelaporan menggunakan e-filing. Model participatory service delivery yang diterapkan dalam RENJANI juga sejalan dengan teori manajemen pelayanan publik modern, yang menekankan pentingnya kolaborasi dan teknologi digital dalam pelayanan pajak (Oktavia et al., 2024).

2. Tinjauan Pustaka

Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) adalah kewajiban utama bagi Wajib Pajak (WP) yang memiliki peran penting dalam pembangunan negara melalui penerimaan pajak. Namun, di Indonesia, khususnya di wilayah Sidoarjo, masih banyak WP mengalami kesulitan dalam pelaporan SPT akibat minimnya pemahaman teknis dan keterbatasan akses pelaporan secara online. Hal ini menyebabkan tingkat kepatuhan pelaporan yang rendah, sehingga penerimaan pajak menjadi tidak maksimal (Wardani et al., 2024). Program Relawan Pajak Untuk Negeri (RENJANI) 2025 hadir sebagai solusi dengan mengoptimalkan peran relawan pajak, terutama mahasiswa, dalam memberikan asistensi pelaporan berbasis e-Filing. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Self-Assessment System yang menuntut WP aktif dan mandiri dalam pelaporan pajak (Rohmiatun et al., 2025). Edukasi dan asistensi perpajakan melalui relawan terbukti memiliki efek signifikan terhadap peningkatan kepatuhan WP, karena interaksi langsung mampu meningkatkan pemahaman teknis serta kesadaran pajak (Oktavia et al., 2024). Model participatory service delivery yang diterapkan dalam RENJANI juga mendukung teori manajemen pelayanan publik modern yang menegakan kolaborasi dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pelayanan pajak yang lebih efektif dan efisien (Oktavia et al., 2024).

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field study). Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara nyata proses implementasi Program RENJANI 2025 dalam asistensi pelaporan SPT Tahunan di KPP Pratama wilayah Sidoarjo Barat dan Sidoarjo Utara., dengan waktu pelaksanaan dimulai sejak 10 Februari hingga 11 April 2025. Khalayak sasaran adalah mahasiswa yang terpilih sebagai Relawan Pajak (RENJANI) dan wajib pajak orang pribadi yang membutuhkan asistensi pelaporan SPT Tahunan. Kegiatan diawali dengan persiapan berupa perekrutan dan penyuluhan program Relawan Pajak kepada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo serta seleksi melalui tes di laman resmi RENJANI.

Tahapan kegiatan mencakup persiapan/perekrutan tim, pembekalan dan pelatihan teknis bagi relawan, pelaksanaan asistensi pelaporan SPT Tahunan di loket KPP, serta evaluasi melalui kuesioner dan wawancara dengan wajib pajak penerima layanan. Metode kegiatan melibatkan ceramah pemaparan materi, pelatihan teknis, Focus Group Discussion

(FGD) untuk koordinasi, pendampingan langsung saat pelaporan, dan demonstrasi penggunaan aplikasi DJP Online dalam pengisian formulir SPT.

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test/post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman wajib pajak dan relawan, observasi proses asistensi, dan wawancara mendalam untuk mendapatkan umpan balik. Pendekatan kegiatan bersifat partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan mitra lokal yaitu perguruan tinggi dan mahasiswa relawan sebagai ujung tombak asistensi, sehingga tercipta sinergi dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak di wilayah Sidoarjo.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan Program RENJANI 2025 di KPP Pratama wilayah Sidoarjo menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam membantu Wajib Pajak (WP) menyelesaikan pelaporan SPT Tahunan dengan benar dan tepat waktu. Asistensi yang diberikan oleh para relawan pajak mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan WP mengenai prosedur pelaporan melalui e-Filing secara interaktif dan efektif (Achmad Wicaksono et al., 2024). Data evaluasi program menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman WP mencapai sekitar 35% berdasarkan hasil kuesioner pra dan pasca asistensi, menunjukkan keberhasilan kegiatan edukasi yang dilakukan (Oktavia et al., 2024).

Selain itu, relawan pajak berhasil menurunkan angka kesalahan pengisian formulir SPT, seperti kesalahan pengisian formulir 1770 S dan 1770 SS, sehingga kualitas data pajak yang dikumpulkan mengalami perbaikan signifikan. Program ini juga mengatasi berbagai kendala teknis yang dialami WP, seperti lupa password atau e-FIN, belum memiliki NPWP, serta ketidaktahuan cara menggunakan sistem e-Filing. Hal ini berdampak positif pada peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka (Nuraini, 2025).

Pelaporan SPT yang lebih tepat waktu juga meningkat dengan adanya pendampingan langsung, mengurangi tingkat keterlambatan pelaporan serta menghindari sanksi administratif. Lebih dari 90 WP berhasil dibantu dengan langsung di lokasi kantor pajak, yang menunjukkan efektivitas jangkauan program RENJANI dalam wilayah Sidoarjo (Achmad Wicaksono et al., 2024). Relawan berperan sebagai penghubung antara WP dan otoritas pajak, menciptakan suasana edukatif yang kondusif membantu WP yang masih awam terhadap sistem perpajakan modern.

Selama pelaksanaan program, para relawan juga menerima pelatihan intensif mengenai etika pelayanan, kode etik, dan prosedur teknis pelaporan SPT sehingga mampu memberikan pelayanan yang profesional dan humanis. Profesionalisme ini meningkatkan kepercayaan WP terhadap sistem perpajakan digital yang selama ini dianggap rumit dan menakutkan (Oktavia et al., 2024). Pendampingan secara personal memberi nilai tambah besar dalam membangun kesadaran wajib pajak.

Program ini tidak hanya memberikan edukasi kepada WP, tetapi juga membuka kesempatan praktis bagi mahasiswa sebagai relawan untuk belajar langsung tentang pelayanan publik perpajakan, sehingga turut meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang perpajakan (Oktavia et al., 2024). Kontribusi para relawan dalam memberikan asistensi teknis memperkuat sinergi antara KPP Pratama dengan institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Secara kuantitatif, RENJANI 2025 berhasil meningkatkan jumlah pelaporan yang menggunakan e-Filing dan menurunkan kesalahan pelaporan dibanding tahun-tahun sebelumnya (Rohmiatun et al., 2025). Selain itu, dokumentasi proses asistensi yang terdokumentasi dengan baik menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan perpajakan. Hasil positif ini

menandakan bahwa program asistensi berbasis komunitas dan teknologi dapat diandalkan untuk meningkatkan kepatuhan pajak secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, RENJANI 2025 membawa kemajuan signifikan dalam pelayanan perpajakan di wilayah Sidoarjo dengan membangun hubungan lebih dekat antara WP dan aparat pajak serta memberdayakan sumber daya manusia melalui pemberdayaan relawan pajak. Program ini menjadi contoh nyata transformasi digital dan kolaborasi akademik-pemerintah yang dapat direplikasi di wilayah lain (Wardani et al., 2024).

4.2 Pembahasan

Program RENJANI 2025 berhasil mengubah persepsi masyarakat mengenai pelaporan pajak yang selama ini dianggap sulit dan membingungkan menjadi layanan yang mudah, edukatif, dan ramah. Pendampingan langsung relawan pajak memberikan pendekatan humanis yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap proaktif WP dalam melaporkan kewajiban perpajakan mereka (Oktavia et al., 2024). Perubahan paradigma ini merupakan pencapaian penting dalam pengelolaan perpajakan yang berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari strategi kolaborasi erat antara Direktorat Jenderal Pajak, perguruan tinggi, dan masyarakat, yang memperkuat kapasitas sumber daya manusia serta mendorong tanggung jawab sosial dalam pelaporan pajak (Oktavia et al., 2024). Pendekatan participatory yang melibatkan mahasiswa sebagai ujung tombak pelayanan mempercepat transfer pengetahuan dan teknologi perpajakan ke komunitas luas.

Peran relawan pajak sebagai agen penghubung memudahkan WP dalam mengakses layanan perpajakan, apalagi bagi WP yang belum familiar atau kurang memiliki literasi digital. Pendekatan ini tentu saja mengatasi kesenjangan digital dan keterbatasan sumber daya manusia di kantor pajak, sehingga memperluas inklusivitas pelayanan (Nur'aini et al., 2025). Hal ini sangat penting untuk mendukung sistem Self-Assessment dalam perpajakan.

Selain meningkatkan pelayanan, RENJANI juga berkontribusi pada optimalisasi penerimaan pajak nasional dengan menekan angka pelaporan yang terlambat dan memperbaiki kualitas data pelaporan. Efisiensi administrasi dan transparansi dalam proses ini menjadi modal penting untuk reformasi perpajakan yang holistik (Rohmiatun et al., 2025). Evaluasi program menunjukkan peningkatan indeks kepatuhan WP dan kepercayaan masyarakat terhadap otoritas pajak.

Model pelibatan komunitas akademik ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa relawan yang mendapatkan pengalaman langsung layanan publik dan etika profesi perpajakan. Hal ini menghasilkan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi di bidang perpajakan (Oktavia et al., 2024). Inovasi ini sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong pengalaman praktis dalam pembelajaran.

Pendekatan berbasis teknologi digital, khususnya pemanfaatan e-Filing, menjadi nomor satu dalam mempercepat proses pelaporan dan menekan tingkat kesalahan input data. Namun, teknologi harus diimbangi dengan pendampingan manusia agar WP merasa nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan, dan RENJANI berhasil menjembatani aspek ini dengan baik (Achmad Wicaksono et al., 2024). Pendampingan langsung membuat WP lebih aktif dan mandiri.

RENJANI 2025 membuktikan bahwa inovasi dalam pelayanan perpajakan tidak hanya dari sisi teknologi, tetapi juga dari aspek kerjasama lintas sektor dan pemberdayaan sumber daya manusia. Model ini dapat dijadikan referensi penting bagi kantor pajak lain dalam mengadopsi konsep pelayanan berbasis komunitas dan edukasi (Wardani et al., 2024). Keberlanjutan program juga sangat bergantung pada dukungan lintas pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, pendekatan komprehensif RENJANI 2025 berhasil menjawab tantangan pengelolaan perpajakan modern dengan menggabungkan digitalisasi, edukasi, dan kolaborasi sosial yang mendorong peningkatan kepatuhan pajak, pelayanan publik yang lebih

baik, dan pemberdayaan sumber daya manusia yang berkelanjutan (Oktavia et al., 2024).

5. Kesimpulan

Implementasi Program RENJANI 2025 di KPP Pratama wilayah Sidoarjo memberikan hasil nyata yang cukup signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan. Data evaluasi dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pengetahuan wajib pajak mencapai sekitar 35% berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah asistensi, yang menunjukkan efektivitas edukasi yang diberikan melalui metode digital dan konsultasi langsung. Selain itu, perilaku wajib pajak juga mengalami perubahan positif dengan peningkatan ketepatan dan ketepatan waktu pelaporan SPT, yang berkontribusi pada penurunan tingkat kesalahan pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya.

Produk utama yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah pengembangan sistem RENJANI berbasis digital yang mempermudah wajib pajak melakukan pelaporan serta modul-modul edukasi perpajakan yang disampaikan oleh petugas pajak dalam berbagai sesi asistensi. Sistem ini dirancang agar mudah diakses dan user-friendly, memungkinkan wajib pajak untuk mendapatkan bimbingan secara real-time serta memanfaatkan fitur-fitur otomatisasi untuk verifikasi data. Keberadaan modul dan sistem ini menjadi landasan transformasi digital dalam administrasi perpajakan, mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan efisiensi KPP.

Capaian program RENJANI 2025 di wilayah Sidoarjo juga menunjukkan target pelayanan asistensi berhasil dilampaui dengan pencapaian asistensi untuk lebih dari 90% wajib pajak terdaftar dalam wilayah kerja KPP. Dibandingkan dengan kondisi sebelum program diluncurkan, di mana asistensi masih terbatas dan seringkali dilakukan secara manual dengan jangkauan terbatas, RENJANI memberikan kemajuan pesat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas layanan. Hasil ini konsisten dengan teori pelayanan publik yang menegaskan pentingnya inovasi digital dan pembinaan langsung dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan RENJANI tidak hanya mempermudah prosedur pelaporan tetapi juga membangun kepercayaan dan komunikasi yang lebih baik antara wajib pajak dan petugas pajak sebagai agen pelayanan. Hal ini sejalan dengan literatur manajemen pelayanan yang menyatakan bahwa interaksi yang efektif dan edukasi berbasis teknologi dapat meningkatkan kepuasan pengguna layanan. Pengalaman kegiatan serupa di kantor pajak wilayah lain memperkuat temuan ini, terutama dalam konteks pemanfaatan relawan pajak dan kolaborasi dengan institusi pendidikan seperti Tax Center.

Secara keseluruhan, Program RENJANI 2025 menghadirkan transformasi pelayanan perpajakan yang holistik dengan meningkatkan kompetensi wajib pajak, memperluas jangkauan asistensi, dan mengoptimalkan proses administrasi melalui teknologi informasi. Dampak positif baik secara kualitatif maupun kuantitatif membuktikan bahwa program ini mampu menjadi model strategis dalam pengelolaan asistensi pelaporan pajak, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kepatuhan pajak dan aparatur perpajakan yang lebih responsif dan adaptif di wilayah Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Wicaksono, Diana Sharfina, & Siti Nur Syarif'ah. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Masyarakat Dalam Melaporkan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Literature Riview). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 395-405. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2389>
- Nur'aini, N. D., Maisaroh, N., Salsabilla, S. I., Husniyah, N. R., Fitriana, N., Isganadi, R. K., & Susanto, F. F. (2025). Renjani Mengabdi 2025: Kolaborasi DJP dengan Tax Center Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 425-435. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v4i3.362>
- Oktavia, D., Afiv, M., & Mirza, M. (2024). Peranan Etika Relawan Pajak Untuk Negeri (RENJANI) Dalam Melayani Kepentingan Wajib Pajak Di KPP Pratama Jember. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIT Tanggamus*, 2(01), 39-44.
- Rohmiatun, E. T., Rosyida, R. A., & Khoiroh, F. (2025). Peningkatan Kepatuhan Pajak Melalui Digitalisasi: Efektivitas E-Filing Dan E-Billing Di Kpp Pratama Sidoarjo Selatan. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 6(1), 92-107. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i1.2615>
- Wardani, A., Muliani, V., Zahara, Candra, D. G. A. C., & Azizah, J. (2024). Renjani Mengabdi 2024 : Edukasi Kesadaran dan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pelaporan Pajak Malalui E-Filing Renjani Mengabdi 2024 : Educating Public Awareness and Compliance Towards Tax Reporting Through E-Filing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112-121.